

Pesan Dakwah Aa Gym Pada Program Lentera Hati Radio VIS FM 101.5 Banyuwangi

Holis Santi, Nur Ainiyah

holissanti1004@gmail.com, urainiyah078@gmail.com

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Situbondo

Abstrak

Tulisan ini untuk mendeskripsikan pesan dakwah Aa Gym pada program lentera hati di Radio VIS FM Banyuwangi. Islam merupakan agama risalah dan dakwah untuk seluruh manusia. Sebagai umat Islam dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar, dakwah bisa dilakukan dengan cara perorangan atau cara berkelompok sesuai kemampuan yang dimiliki. Pesan dakwah yang disampaikan melalui media elektronik sangat efektif karena pada zaman modern saat ini manusia banyak menggunakan aktifitasnya menggunakan media. Peneliti menggunakan penyampaian pesan dakwah melalui radio karena radio yang mudah dibawa ke mana-mana dan radio juga bisa didengarkan sambil mengerjakan pekerjaan lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja yang terdapat pada pesan dakwah melalui ceramah yang disampaikan Aa Gym dengan tema hidup tenang dengan segala keadaan dan situasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif. Sedangkan sumber data yang diperoleh dengan cara observasi, dan dokumentasi berupa rekaman dari ceramah Aa Gym yang diperoleh dari Radio VIS FM 101.5 Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 kategori pesan dakwah yang terdapat dalam ceramah Aa Gym hidup tenang dengan segala keadaan dan situasinya yaitu pesan dakwah aqidah meliputi: meningkatkan iman dan amal sholeh, dan berperasangka baik kepada Allah. Pesan dakwah syariah meliputi: hidup harus tenang dengan segala keadaan, meningkatkan keimanan, banyak mengerjakan amal sholeh, banyak berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki niat, menjadi pemimpin yang bertanggungjawab, ikhlas dalam beramal, dan mencari jodoh yang taat beribadah. Sedangkan pesan dakwah akhlak adalah berbicara dengan baik.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Program Lentera Hati, Radio VIS FM Banyuwangi*

Abstract

This article describes Aa Gym's preaching message on the Lentera Hati program on VIS FM Banyuwangi radio. Islam is a religion of message and preaching for all mankind. Da'wah as a Muslim is a non-negotiable obligation, da'wah can be done individually or in groups according to one's abilities. Da'wah messages delivered through electronic media are very effective because in today's modern era, people use media for many of their activities. Researchers chose to deliver da'wah messages through radio because radio is easy to carry everywhere and can also be listened to while doing other tasks. The purpose of this research is to determine what the da'wah messages through the lectures delivered by Aa Gym with the theme of living peacefully in all circumstances and problems. This study uses a qualitative content analysis research method. While the data

sources obtained by observation, and documentation in the form of recordings of Aa Gym's lectures obtained from Radio VIS FM 101.5 Banyuwangi. The results of this study indicate that there are 3 categories of da'wah messages contained in Aa Gym's lectures living peacefully with all circumstances and situations, namely the message of da'wah aqidah includes: increasing faith and good deeds, and having good thoughts towards Allah. The message of sharia da'wah includes: living peacefully with all circumstances, increasing faith, doing many good deeds, remembering Allah a lot and getting closer to Allah, improving intentions, being a responsible leader, being sincere in doing good deeds, and looking for a partner who is devout in worship. While the message of da'wah akhlak is to speak well.

Keywords: Preaching Message, Lentera Hati Program, Radio VIS FM Banyuwangi.

Pendahuluan

Islam merupakan agama risalah dan dakwah untuk seluruh manusia. Sebagai umat Islam dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar, dakwah bisa dilakukan dengan cara perorangan atau cara berkelompok sesuai kemampuan yang dimiliki. Dakwah sendiri dalam arti “amar ma’ruf nahi munkar” adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. kewajiban berdakwah sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Ali-Imron Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.¹

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah disini ada 6 bagian: pertama, *dai* (komunikator) adalah subyek dakwah, yakni orang yang menyampaikan pesan (materi

dakwah); kedua, *mad’u* (komunikan), yakni obyek dakwah atau orang yang akan menjadi sasaran dari aktivitas dakwah; ketiga, *maddah* (materi dakwah), merupakan isi pesan yang hendak disampaikan; keempat, *wasilah* (media dakwah), adalah perangkat keras (alat) yang digunakan untuk menunjang penyampaian isi pesan dakwah; kelima, *thoriqoh* (metode dakwah) yaitu, serangkaian kata yang digunakan oleh da’i untuk menyampaikan pesan tersebut; keenam, *atsar* (efek dakwah), yaitu respons dan efek pada mad’u (penerima dakwah).²

Pesan dakwah bisa diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu: pertama, keimanan atau aqidah yaitu, mencakup masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman; kedua, keislaman atau syariah yaitu, berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dan tuhan dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia; ketiga, budi pekerti atau akhlakul karimah yaitu, berhubungan dengan tindak tanduk atau kelakuan manusia, sifat dan watak serta perangai.³

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Amazing Qur’an, 2023) 63.

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 21.

³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlah, 1983), 63.

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah. Karena tanpa adanya pesan, kegiatan dakwah tidak dapat memiliki arti. Pesan memiliki kekuatan yang luar biasa, seseorang bisa menangis, tertawa, marah, bahkan bisa melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.⁴

Radio adalah media komunikasi yang paling tertua di dunia yang ditemukan oleh fisikiawan Italia Guglielmo Marconi pada 12 Desember 1901 dia dikenal dengan “Bapak Radio” karena berhasil mengirim komunikasi pertama dengan gelombang Radio.

Radio di Indonesia dimulai ketika berdirinya RRI (Radio Republik Indonesia) tepat pada tanggal 11 September 1945 melalui rapat enam utusan Radio di rumah Adang Kadarusaman, Jalan Menteng Dalam Jakarta. Pertemuan memutuskan untuk mendirikan RRI sekaligus memilih Dr. Abdulrhman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama.⁵ Banyak sekali Radio di Indonesia diperkirakan ada 36 juta Radio penerima yang beredar di kalangan masyarakat Indonesia. Terutama di Kabupaten Banyuwangi ada 14 siaran Radio diantaranya Radio VIS FM 101.5 Banyuwangi.

Pesan dakwah dalam Radio VIS FM 101.5 Banyuwangi disampaikan kepada masyarakat kepada pendengar tentu dengan tujuan menginformasikan atau menyampaikan beberapa ajaran-ajaran tentang ilmu agama bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Banyuwangi. Tentu tidak sedikit hambatan-hambatan dalam berdakwah, melihat dari media massa Radio yang saat ini semakin tertinggal zaman karena banyak teknologi yang datang yang lebih modern seperti adanya internet dan di dalamnya terdapat aplikasi-aplikasi canggih seperti youtube, instagram, facebook dan lain sebagainya. Tidak hanya dapat menghasilkan

audio saja namun juga audio dan visual sehingga ketertarikan *mad’u* condong terhadap hal-hal yang baru dan lebih kompleks.

Radio VIS FM 101.5 Banyuwangi mempunyai program siaran keagamaan yang bernafaskan Islam yakni “Lentera Hati” yang menyajikan dakwah berkaitan dengan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pesan Dakwah Aa Gym Pada Program Lentera Hati Radio VIS FM 101.5 Banyuwangi”. Pesan Dakwah ini diperoleh dari rekaman Aa Gym tertanggal 17 April 2024 dengan Tema Hidup Tenang dengan Segala Keadaan dan Situasinya.

Penelitian Terdahulu

Pertama, jurnal yang dilakukan oleh Maria Ulfa dkk, dengan judul Analisis Word Cloud Pada Pesan Dakwah Program Siaran Radio Diah Rosanti 95,9 FM Pontianak. Dalam jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah pada materi siaran dakwah di Radio Diah Rosanti 95,9 FM Pontianak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

Kedua, jurnal yang dilakukan oleh Zaenal Abidin, Erwan Efendi, dengan judul Memahami Pesan Dakwah dalam Siaran Radio dan Televisi. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana memahami pesan dakwah melalui Radio dan televisi.

Ketiga, jurnal yang dilakukan oleh A. Roisul Burhani, Barkatullah Maulidi, dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Program Samara Bersholawat di Radio Samara 96.2 FM Tulungagung. Bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah apa yang terkandung pada program “Samara Bersholawat”.

⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 139.

⁵ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 55.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif. Bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah ceramah Aa Gym dengan tema Hidup Tenang dengan Segala Keadaan dan Situasinya. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menindak lanjuti penelitian ini. Analisis ini memfokuskan penelitian berkaitan dengan “Pesan Dakwah Aa Gym Pada Program Lentera Hati Radio VIS FM 101.5 Banyuwangi”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Materi dakwah atau bisa disebut dengan pesan dakwah merupakan sumber atau bahan yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dengan mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya pesan kegiatan berdakwah tidak akan terlaksana. Dari hasil observasi yang dilakukan, pesan dakwah bisa dikelompokkan menjadi tiga pesan dakwah yaitu pesan aqidah, syariah dan akhlak.

1. Pesan Dakwah : Aqidah

Aqidah adalah pondasi utama dan termasuk bagian terpenting yang harus ada dalam setiap kehidupan manusia. Tanpa aqidah maka manusia akan kehilangan pegangan hidup. Sebaliknya dengan aqidah maka manusia berdiri di atas pegangan hidup yang jelas sehingga akan mampu memecahkan segala masalah baik masalah ringan sampai masalah yang berat.⁶

⁶ Zaenal Abidin, Erwan Efendi, “Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran Radio Dan Televisi”, *Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1 (2023), 58.

a. Meningkatkan Iman dan Amal Sholeh

Dalam setiap kehidupan dunia tujuannya adalah akhirat. Maka setiap individu harus meningkatkan keimanan dan amal sholeh. Meningkatkan keimanan bisa dengan cara memperbaiki kualitas ibadah kepada Allah SWT yaitu dengan memperbaiki sholat, rajin membaca Al-Qur'an, banyak berdzikir, selalu istiqomah, berteman dengan orang-orang sholeh dan sholehah dan mengerjakan hal-hal yang bermanfaat. Salah satu hikmah dari meningkatkan keimanan individu akan terhindar dari perbuatan hawa nafsunya yang terus terlintas difikirkannya. Sebagaimana terdapat dalam hadis Arbain Annawawiyah.

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ. حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ رَوَيْنَاهُ فِي كِتَابِ الْحُجَّةِ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

Terjemahannya: “Dari Abu Muhammad, Abdullah bin Amr Al- ‘Ash R.A berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “Tidaklah sempurna iman seseorang diantara kamu, sehingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa.”⁷

Mengerjakan amal sholeh seorang individu dilatih untuk selalu berbuat baik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa individu yang mengerjakan kebaikan maka akan menghapus kejelekan. Dalam hadis Arbain Annawawiyah disebutkan :

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ تَقَى اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبَعَ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحَّهَا وَخَالَقَ النَّاسَ بِخُلُقٍ

⁷ M. Tohir Rahman, *Terjemahan Hadis Arbain Annawawiyah* (Surabaya: Al-Hidayah, tt), 64-65.

حَسَن. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَفِي
بَعْضِ النُّسخِ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Terjemahannya: “Dari Abu Dzarr, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mu’adz bin Jabal R.A, dari Rasulullah SAW., beliau bersabda: “Takutlah engkau kepada Allah, dimana saja berada. Susullah perbuatan jelek dengan perbuatan baik, maka kebaikan dapat menghapus kejelekan. Dan bergaullah sesama manusia dengan budi yang baik.” “(Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dia berkata: Hadis ini hasan, dan di sebagian naskah, hadis ini adalah hasan sahih)”⁸

Jadi kesuksesan di dunia kuncinya adalah melakukan amalan akhirat, yaitu salah satunya dengan banyak berdzikir, mengerjakan semua yang diperintah menjauhi segala yang dilarang dan berbuat baik seperti tidak berkata bohong dan saling tolong menolong.

b. Berperasangka Baik kepada Allah

Kehidupan individu telah diatur oleh Allah dalam *qodo’* dan *qodar*, dimana setiap yang terjadi, individu harus *husnudzon* karena yang diberikan oleh Allah SWT itulah pasti yang terbaik. Individu yang beriman akan bertaqwa dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga menjadi individu yang sholeh dan sholehah dalam memperoleh ketenangan dalam kehidupan. KHR Ahmad Azaim pernah mengatakan bahwa rencana Allah jauh lebih indah dari rencana manusia. Sehingga sikap baik sangka kepada Allah SWT wajib dilakukan karena prasangkanya Allah tergantung prasangkanya hamba kepadanya.

2. Pesan Dakwah Syariah

Syariah ialah susunan, peraturan dan ketentuan yang diatur Tuhan dengan lengkap, di hadapan pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan saudara seagama, hubungan dengan saudaranya sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.⁹

a. Hidup harus Tenang dalam Segala Keadaan

Kehidupan di dunia adalah sesuatu yang bersifat sementara (*fana*), artinya tidak ada yang bersifat abadi. Oleh karena itu sebagai setiap individu haruslah *husnudzon* atas apa yang terjadi setiap keadaan dan menanggapi dengan tenang setiap kondisi. Termasuk kesuksesan dunia jika individu mampu menghadapi dengan tenang dalam setiap keadaan atau yang disebut di dalam Al-Qur’an adalah *hayatan toyyiban*, karena apapun keadaan yang dialami adalah ujian kehidupan. Jangan sampai sombong saat diangkat derajatnya atau dipuji kebaikannya, jangan sakit hati saat dihina. Ujian kehidupan yang sering kali tidak dirasakan oleh individu yaitu saat diangkat derajatnya dan dipuji kebaikannya. Sebagaimana terdapat didalam Al-Qur’an Surah Al-Anbiya Ayat 35.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ
وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Terjemahannya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang

⁸ Ibid, 34.

⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 8.

sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami lah kamu dikembalikan”.¹⁰

b. Banyak Berdzikir dan Mendekatkan Kepada Allah

Barang siapa yang dihatinya selalu berdzikir dan selalu mengingat Allah maka hidupnya akan memperoleh ketenangan dzohir dan bathin sebagaimana yang dinamakan di dalam Al-Qur'an *alabidikrillah tatmainnul qulub*. Individu yang imannya kurang, dirinya sering kali lupa untuk berdzikir kepada Allah SWT dan mudah dalam meninggalkan sholat, lupa baca Al-Qur'an dan hatinya akan hampa dalam kebingungan sehingga dalam setiap kegiatannya selalu merasa tidak tenang. Amalan berdzikir yang paling utama adalah dengan baca Al-Qur'an karena dengan baca Al-Qur'an hati akan menjadi tenang dan mendapatkan banyak keutamaan salah satunya nanti ketika di alam kubur Al-Qur'an yang akan menemani dan menyinari individu yang di dunia tidak lupa membaca Al-Qur'an.

Jadi dzikir adalah mengingat dan ikhtiar untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Dengan dzikir manfaatnya manusia akan terhindar dari mencintai kehidupan dunia yang sangat fana. Memperbanyak dzikir juga akan menjadikan hidup menjadi tenang dan selalu merasa dilindungi, berada dalam pengawasan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Rad ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah.

Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.¹¹

c. Semua Perbuatan kembali kepada diri sendiri (Niat)

Apapun yang kita kerjakan akan kembali kepada diri sendiri. Perbuatan baik yang didasari karena adanya pujian maka dalam hidupnya tidak akan mendapatkan ketenangan, selalu risau untuk berbuat baik karena tujuannya hanya ingin dipuji, di dalam dirinya hanya ingin dihargai. Sehingga kehidupannya tidak pernah tenang, semua perbuatan tergantung dengan niatnya jika niatnya baik, maka seluruhnya akan menghasilkan kebaikan dan sebaliknya. Sebagaimana dalam hadis Arbain Annawawiyah di sebutkan bahwa :

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِبُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَا جَرَ إِلَيْهَا رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِينَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمَغِيرَةِ بْنِ بَرْدِزْبَةَ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمٍ الْقُشَيْرِيُّ النَّيْسَابُورِيُّ فِي صَحِيحَيْهِمَا الَّذِينَ هُمَا أَصْحَاؤُا الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ.

Terjemahannya: “Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh Umar bin Khaththab R.A., dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bahwasanya segala perbuatan itu bergantung pada niatkan. Maka, barang siapa yang hijrahnya kepada (karena) Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasulnya. Dan barang siapa yang hijrahnya karena ingin mendapatkan dunia atau mengawini wanita, maka hijrahnya kearah sesuatu yang ditujunya”.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Amazing Qur'an, 2023), 324.

¹¹ Ibid, 252.

“(Diriwayatkan oleh dua orang imam ahli hadis, yaitu: Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari dan Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi, dalam kedua kitab sahih mereka yang merupakan kitab paling sahih di antara kitab-kitab yang dikarang)”¹².

d. Semua Pemimpin akan dimintai Pertanggungjawaban

Pemimpin adalah orang yang memimpin bawahannya. Di Indonesia jabatan pemimpin tertinggi di Indonesia adalah seorang presiden. Individu yang menjadi pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya nanti di akhirat. Bukan hanya itu saja, akan tetapi setiap manusia akan dimintai pertanggung jawabannya dengan apa yang individu lakukan dengan organ tubuhnya selama ada di dunia. Bukan berarti banyak harta, punya gelar, pangkat, jabatan itu bisa dikatakan sukses, bukan. Dengan banyak harta itu menjadi ujian karena nanti apapun yang individu punya di dunia semuanya harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Sebagaimana terdapat hadis yang menjelaskan tentang pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawabannya.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمرَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Terjemahannya: “*Dari Abdullah bin Umar R.A, sesungguhnya Rasulullah SAW, bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, maka ia akan diminta pertanggung jawaban kepemimpinanya. Maka seorang Gubernur adalah pemimpin rakyatnya, maka ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin keluarganya, dan ia akan diminta pertanggung jawabannya tentang mereka, seorang istri adalah pemimpin yang mengurus rumah suaminya dan anaknya, dan ia akan diminta pertanggung jawabannya tentang mereka, seorang hamba sahaya adalah penanggung jawab harta tuannya, dan ia akan diminta pertanggung jawabannya tentang itu. Ingatlah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya”*. (disebutkan oleh Al-Bukhari pada kitab ke-49 kitab memerdekakan hamba sahaya, bab ke 17 bab dibencinya bertindak melampaui batas kepada hamba sahaya)”¹³.

e. Ikhlas dan Beramal

Ikhlas yaitu mengerjakan segala sesuatu tanpa pamrih dan tidak mengharap balas budi atas apa yang dikerjakan. Ilmu yang dipelajari dengan ikhlas dan kemudian diamalkan maka akan menguatkan keimanan. Keimanan seorang hamba sering naik turun tergantung kepada suasana hatinya, jadi sedikit sulit bagi seseorang untuk mencapai tingkat keistiqomahan.

¹² M. Tohir Rahman, *Terjemahan Hadis Arbain Annawawiyah* (Surabaya: Al-Hidayah, tt), 15-16.

¹³ Arif Rahman Hakim, *Terjemahan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Solo: Insan Kamil, 2016), 563.

f. Mencari Jodoh yang Taat Beribadah

Perihal jodoh adalah teka-teki yang susah ditebak. Sehingga membuat manusia sering kali menebak-nebak jodohnya padahal jodoh sudah ditentukan Allah sejak dalam kandungan. Setiap individu pasti memiliki kriteria tertentu untuk seorang yang diharapkan untuk mendampingi selama hidupnya. Ada beberapa ciri yang perlu diketahui seperti apakah individu tersebut berkualitas atau tidak. Ciri-ciri individu berkualitas dia akan sering menyebut asma Allah di dalam ucapannya. Apa yang dibicarakan adalah suatu yang bermanfaat dan ketika berbicara selalu dengan perasaan atau hati sehingga yang mendengar ucapannya akan tergugah untuk mengerjakan kebaikan sehingga individu tersebut bisa memberikan solusi tidak hanya memperlmasalahkan atau memperdebatkan suatu masalah tetapi mampu memecahkan masalah tersebut dengan memberi solusi.

3. Pesan Dakwah Akhlak

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lain.¹⁴

a. Berbicara dengan Baik

Lisan diibaratkan dengan pedang yang sangat tajam, sebagai individu yang baik akhlaknya, hendaknya menjaga setiap kata yang diucapkan dengan baik. Cara berbicara seseorang secara tidak langsung mencerminkan kepribadian orang tersebut. Berbicara baik adalah termasuk selalu menyebut asma Allah dan berbuat amar ma'ruf nahi munkar.

Jadi, bicara baik dikategorikan dengan dua macam yaitu, pertama dalam pikirannya terus menyebut nama Allah dan yang kedua perbuatannya mengajak individu menjadi lebih baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁵

Menjaga lisan caranya adalah dengan berbicara baik atau diam. Jadi seseorang yang tidak bisa menjaga hal di atas individu tersebut dikategorikan individu yang bicaranya sia-sia. Kesia-siaan ini merupakan derajat dibawahnya maksiat, satu langkah lagi terjerumus dalam kemaksiatan. Ketika seseorang melakukan kemaksiatan akan menjadikan orang tersebut yang hina dan celaka. Sebagaimana terdapat dalam kitab hadis Arbain Annawawiyah bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Terjemahannya: “Dari Abu Hurairah R.A., bahwasanya Rasulullah SAW. Bersada: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah berkata baik atau diam saja. Maka hendaklah menghormati tetangganya. Dan barang siapa beriman

¹⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV Dipenogoro, 1991), 20.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Amazing Qur'an, 2023) 63.

kepada Allah dan hari kemudian. Maka hendaklah menghormati tamunya.”

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti paparkan, maka Pesan Dakwah Aa Gym Program Lentera Hati rekaman tertanggal 17 April 2024 di Radio VIS FM 101.5 Banyuwangi adalah pesan dakwah aqidah meliputi: meningkatkan iman dan amal sholeh, dan berperangka baik kepada Allah. pesan dakwah syariah meliputi: hidup harus tenang dengan segala keadaan, meningkatkan keimanan, banyak mengerjakan amal sholeh, banyak berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki niat, menjadi pemimpin yang bertanggungjawab, ikhlas dalam beramal, dan mencari jodoh yang taat beribadah. Sedangkan pesan dakwah akhlak adalah berbicara dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zaenal. Efendi, Erwan, (2023). “Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran Radio Dan Televisi” , Islamic Studies, Vol. (2), No. 1.
- Basit, Abdul, (2017). Filsafat Dakwah Depok: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, (2023). Al-Qur'an dan Terjemahan Jakarta: Amazing Qur'an.
- Munir, Muhammad dan Wahyu, (2006). Manajemen Dakwah Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy dkk, (2008). *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)”.¹⁶

- Munir, Muhammad Wahyu Ilahi, (2009). *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Mushtofa Masyhur, Munzien (2005). *Fiqh Dakwah Jilid II*, Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat.
- Rahman, Arif Hakim, (2016). Terjemahan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim (Solo: Insan Kamil.
- Syukir, Asmuni, (1983). Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam Surabaya: Al Ikhlas.
- Tamburaka, Apriadi, (2013). Literasi Media Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Tohir M. Rahman, *Terjemahan Hadis Arbain Annawawiyah Surabaya: Al-Hidayah*, tt.
- Ya'qub, Hamzah, (1991). Etika Islam Bandung: CV Dipenogoro.

¹⁶ M. Tohir Rahman, *Terjemahan Hadis Arbain Annawawiyah* (Surabaya: Al-Hidayah, tt) 31-32.